



Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Pembentukan Kelompok “Mapia” Mahir Pijat Bayi Disertai Murottal Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Bayi

Supratti Supratti¹, Andi Nasir², Syamsidar Syamsidar³, Iswan HR⁴, Zauqiah Putri Ramadhani⁵, Nur Adillah⁶

¹⁻⁶Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

Email korespondensi: supratti@poltekkesmamuju.ac.id

History Artikel Received: 2-12-2024; Accepted: 5-12-2024 Published: 31-12-2024 Kata kunci <i>Pemberdayaan; Kader Kesehatan; Kelompok “Mapia”; Murottal; Perkembangan Bayi</i>	ABSTRAK Pijat bayi memiliki manfaat penting, seperti memperlerat ikatan antara ibu dan anak, meningkatkan berat badan, serta mengoptimalkan perkembangan bayi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan melalui pelatihan kelompok “MAPIA” (Mahir Pijat Bayi) yang disertai murottal untuk mendukung perkembangan bayi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bambu, wilayah kerja Puskesmas Bambu, mulai Maret hingga Oktober 2024. Metode yang digunakan adalah edukasi dan pelatihan kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kader kesehatan berhasil mensimulasikan teknik pijat bayi sesuai modul yang diberikan. Rencana tindak lanjut mencakup pengajaran pijat bayi kepada ibu-ibu di keluarga masing-masing dengan pendampingan. Meskipun awalnya ada penolakan dari beberapa keluarga, penjelasan tentang manfaat pijat bayi membuat mereka akhirnya setuju. Selain itu, kader kesehatan juga berhasil menggunakan Kuesioner Skrining Perkembangan untuk menilai perkembangan bayi sesuai usia. Hasilnya, 100% bayi yang diobservasi menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usia mereka. Kegiatan ini berhasil mengoptimalkan peran kader kesehatan dalam mendukung perkembangan bayi di masyarakat.
Keywords: <i>Empowerment; Health Cadres; “Mapia” Group; Murottal; Baby Development</i>	ABSTRACT <i>Baby massage offers significant benefits, such as strengthening the bond between mother and child, improving weight gain, and optimizing the baby's development. The goal of this community service activity is to enhance the knowledge and skills of health cadres through the “MAPIA” (Mahir Pijat Bayi - Expert Baby Massage) group, accompanied by murottal, to support infant development. This activity is carried out in Bambu Village, under the jurisdiction of the Bambu Public Health Center, from March to October 2024. The method used includes education and training for the community. The results show that health cadres were able to demonstrate baby massage techniques according to the provided module. The follow-up plan involves training mothers in the community on baby massage, with guidance from the cadres. Although some families initially resisted, after receiving an explanation about the benefits of baby massage, they agreed to participate. Furthermore, health cadres successfully used the Developmental Screening Questionnaire to assess the babies' growth according to their age. The results indicated that 100% of the babies observed showed age-appropriate development. This activity successfully optimized the role of health cadres in supporting infant development within the community.</i>



PENDAHULUAN

Pijat bayi memiliki banyak manfaat sehingga pelaksanaan pijat sangat baik jika dipraktikkan, apalagi jika pelaksanaannya dilakukan langsung oleh ayah atau ibu bayi (Merlina Sinabariba et al., 2022). Disamping manfaat tersebut, ada pula kerugian bagi bayi yang tidak dipijat, diantaranya bayi yang tidak dipijat penambahan berat badannya lebih lambat dibandingkan bayi yang dipijat (Fauzia et al., 2022; Inawati & Sitiyaroh, 2022). Selain itu biasanya bayi yang dipijat memiliki pola tidur yang teratur dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat (Rezaei et al., 2023).

Salah satu stimulus yang diberikan pada anak untuk mencapai tumbuh kembang optimal adalah pijat (Prastiwi & Alindawati, 2022). Salah satu manfaat pijat adalah terjalin ikatan yang erat antara Ibu dan anak, dapat meningkatkan berat badan dan mengoptimalkan perkembangan anak (Rakhmawati et al., 2024). Pijat bayi dapat menambah berat badan bayi (Idayanti & Widiyawati, 2020). Pijat bayi mempengaruhi perkembangan neonates (Erçelik & Yılmaz, 2023a). Berdasarkan observasi lapangan saat kunjungan rumah di wilayah puskesmas Bambu didapat masih kekurangan bayi yang dipijat dan bayi yang dipijat kebanyakan pijat dilakukan oleh neneknya.

Masa 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) merupakan periode kritis tumbuh kembang anak yang akan mempengaruhi kualitas kesehatan seumur hidupnya (Renyonet et al., 2023). Fase penting pada 1000 HPK terbagi menjadi 270 hari masa kehamilan dan 730 hari setelah lahir (0-2 tahun) (Al Rahmad et al., 2022). Anak usia 0-2 mengalami perkembangan otak sangat cepat dibanding usia setelahnya. Bacaan alqur'an (murottal) merupakan salah satu metode relaksasi yang diberikan saat dilakukan pijat untuk meminimal kecemasan atau stress anak (Hasnah et al., 2023).

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Pembentukan Kelompok 'Mapia' Mahir Pijat Bayi Disertai Murottal Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bambu". Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bambu Wilayah Kerja Puskesmas Bambu didasarkan pada masalah prioritas mitra dengan berfokus pada masalah: (1). Belum optimalnya skrining tumbuh kembang anak di layanan kesehatan didesa bambu, (2). Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang pentingnya pijat bayi terhadap perkembangan anak dan (3) Belum adanya peran kader selaku *role model* dalam keberlanjutan upaya peningkatan perkembangan bayi melalui pijat bayi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan melalui kelompok 'MAPIA' Mahir Pijat Bayi disertai murottal untuk mengoptimalkan perkembangan bayi.

METODE

Pelaksanaan Program

Edukasi dan pelatihan kader kesehatan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, khususnya dalam melakukan skrining perkembangan bayi dan stimulasi pijat bayi disertai murottal. Proses ini terdiri dari beberapa tahap yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, koordinasi menjadi elemen kunci yang harus dilaksanakan. Pertama, penting untuk melakukan koordinasi dengan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Mamuju untuk menentukan teknis pelaksanaan, termasuk tempat dan waktu kegiatan. Selanjutnya, koordinasi dengan Kepala

Puskesmas dan Penanggung Jawab Program Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Bambu juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak terkait memahami tujuan dan rencana kegiatan. Selain itu, pemetaan wilayah cakupan pelayanan kelompok kader dan kelompok sasaran harus dilakukan untuk menentukan target kegiatan, bentuk, dan waktu pelaksanaan yang tepat.

Setelah persiapan matang, tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan edukasi dalam bentuk pelatihan yang terjadwal. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan skrining perkembangan bayi. Dalam konteks stimulasi pijat bayi disertai murottal, pelatihan juga dilakukan dengan cara yang sama, di mana kader kesehatan dilatih untuk menerapkan teknik pijat yang benar sambil mengintegrasikan murottal sebagai bagian dari stimulasi. Kegiatan ini dirancang agar kader dapat memahami dan mengimplementasikan teknik-teknik tersebut secara efektif dalam praktik sehari-hari.

Setelah pelaksanaan, tahap evaluasi menjadi penting untuk menilai efektivitas program. Evaluasi dilakukan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan skrining perkembangan bayi serta dalam menerapkan stimulasi pijat bayi disertai murottal. Proses evaluasi ini tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan di masa mendatang.

Selain itu, program edukasi dan pelatihan juga diarahkan untuk meningkatkan ketahanan mitra desa melalui pemberdayaan kelompok masyarakat desa, yaitu kader sebagai role model. Pembentukan kelompok 'MAPIA' (Mahir Pijat Bayi disertai murottal) menjadi salah satu inisiatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan bayi. Pada tahap persiapan, koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Program Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Bambu sangat penting. Kegiatan ini berorientasi jangka panjang dan melibatkan kader sebagai upaya ketahanan mitra. Penentuan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan juga harus dilakukan dengan cermat, serta menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan, fokus utama adalah memberdayakan kader sebagai role model dalam kelompok 'MAPIA'. Kader dilatih untuk menjadi teladan dalam melakukan pijat bayi disertai murottal, sehingga mereka dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada masyarakat. Terakhir, evaluasi terhadap ketahanan mitra desa dilakukan untuk menilai dampak dari pemberdayaan kelompok masyarakat desa ini, serta untuk memastikan bahwa kader dapat berfungsi secara efektif dalam peran mereka sebagai agen perubahan. Melalui pendekatan yang sistematis ini, diharapkan kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan perkembangan bayi di masyarakat.

Partisipasi mitra desa melalui kelompok masyarakat yaitu kader kesehatan desa Bambu sebagai *role model* berkelanjutan kegiatan pengabdian masyarakat di desa yang mengikuti tutorial, pelatihan dan pendampingan tentang stimulasi pijat bayi disertai murottal untuk mengoptimalkan perkembangan bayi serta perangkat desa selaku pemberi izin, dukungan dan pelaksana monitoring evaluasi berkelanjutan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat di laksanakan di Desa Bambu yang menjadi Wilayah Kerja Puskesmas Bambu. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini direncanakan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan Oktober tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami melakukan persiapan diantaranya Menyampaikan permohonan izin pengabdian kepada masyarakat kepada kepala dinas kesehatan kabupaten Mamuju pada tanggal 3-4 April 2024, Melakukan koordinasi dan sekaligus menyampaikan rekomendasi izin pengabdian kepada masyarakat dari dinas kesehatan kabupaten Manuju kepada Kepala Puskesmas Bambu dilanjutkan koordinasi dengan penanggung jawab kader kesehatan puskesmas Bambu terkait pemetaan cakupan pelayanan kelompok kader dan kelompok sasaran serta berkoordinasi dalam penentuan target/sasaran kegiatan, bentuk dan waktu kegiatan yang dilakukan pada tanggal 29- April 2024. Hasil koordinasi berdasarkan posyandu yang memiliki sasaran imunisasi bayi terbanyak, maka ada 14 kader kasehatan yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat ini, yaitu 4 orang dari Posyandu Apung, 3 orang dari posyandu Melati, 1 orang dari posyandu Seruni, 1 orang dari posyadu Mayang Sari, 1 orang dari Nurul Irfa Mutia, 1 orang dari posyandu Al Ikhlas, 1 orang dari posyandu Teratai dan 2 orang dari posyandu Siola Teratai.

Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya yang kami lakukan dalam kegiaatn ini adalah melakukan Pre test dilaksanakan ditanggal 30 April 2024 sebelum penyuluhan dan pelatihan pijat bayi. Hasil pre test terkait pengetahuan dan pengalaman pijat kader serta Skrining perkembangan bayi sebagai berikut ; Dari 14 peserta kader kesehatan semua pernah mendengar bahwa bayi dapat dipijat tetapi cara pijat yang baik belum tahu dan belum pernah melakukan. Demikian pula skrining perkembangan bayi/anak, kader belum tahu. Post tes dilaksanakan setelah pengukuhan kelompok "MAPIA" pada tanggal 1 Oktober 2024.

Tabel 1. Pengetahuan dan Pengalaman Pijat

Pengetahuan dan Pengalaman Pijat					
Kategori Pertanyaan		Pre Test		Post Test	
		Σ	%	Σ	%
P1	Manfaat pijat Bayi	5	0,36	14	100
P2	Waktu tepat pijat bayi	3	0,21	14	100
P3	Teknik pijat bayi	1	0,07	14	100
P4	Pengalaman pijat bayi	1	0,07	14	100
Rata-rata			0,18		100

Tabel 2. Pengetahuan dan Pengalaman Skrining Perkembangan

Pengetahuan dan Pengalaman Skrining Perkembangan					
Kategori Pertanyaan		Pre Test		Post Test	
		Σ	%	Σ	%
Aspek yang dinilai pada Skrining Perkembangan					
P2	anak	1	0,07	14	100
P3	Usia anak diskrlning perkembangan anak	2	0,14	14	100
P4	Tahu alat atau metode skrining perkembangan anak	0	0	14	100
Rata-rata			0,07		100

Penyuluhan pijat bayi dan Simulasi pijat bayi serta diskusi tindaklanjut pelaksanaan pijat bayi yang dihadiri oleh 14 peserta kader kesehatan, Kepala Tata

Usaha Puskesmas Bambu, Penanggungjawab Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak dan 3 orang mahasiswa perawat jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju. Hasil kader dapat mensimulasikan pijat bayi sesuai modul pijat bayi yang diberikan. Rencana tindak lanjut tiap kader akan mengajarkan pijat bayi kepada Ibu yang memiliki bayi di keluarga dengan pendampingan. Selanjutnya secara mandiri kader kesehatan melakukan pijat bayi di keluarga/masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan dan pelatihan pijat bayi

Pada tanggal 2-3 Mei 2024 dilakukan pendampingan pijat bayi pada kader di keluarga. Hasil keluarga/ibu kooperatif dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat pijat bayi walaupun awalnya ada keluarga menolak namun setelah diberi penjelasan akan manfaat pijat bayi dan teknik pijat bayi akhirnya keluarga setuju.



Gambar 2. Pendampingan pijat bayi di keluarga

Melaksanakan Kegiatan monitoring dan Evaluasi pengabdian masyarakat pada tanggal 13-14 Juni 2024. Hasil semua kader sudah mengajarkan pijat bayi pada Ibu di keluarga dan ada yang langsung mensimulasikan pijat bayi ke anaknya. Penyuluhan dan simulasi skrining perkembangan bayi pada tanggal 20 Agustus 2024 di Aula kantor desa sebanyak 12 orang kader kesehatan, 2 orang berhalangan hadir dan 3 orang mahasiswa perawat jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju.



Gambar 3. Penyuluhan skrining perkembangan anak

Tahap Monitoring dan Evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat, Skrining perkembangan bayi yang dipijat oleh kader di keluarga. Hasil semua kader sudah dapat menentukan Kuesioner Skrining perkembangan yang digunakan sesuai usia bayi yang akan diukur dan kader dapat melakukan observasi dan menilai perkembangan bayi. Adapun hasil penilaian skrining perkembangan bayi yang di obeservasi semua (100%) sesuai perkembangan seusianya.



Gambar 4. Pendampingan skrining perkembangan bayi di keluarga

Penguatan Kelompok kader kesehatan “MAPIA” (Mahir Pijat Bayi) di wilayah kerja puskesmas Bambu yang dirangkaikan lomba pijat bayi oleh ibu-ibu yang memiliki bayi dan telah diedukasi serta dilatih oleh kader kesehatan peserta lomba pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 5 ibu dan bayi yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2024 di Aula puskesmas Bambu.



Gambar 5. Penguatan kelompok Mapia dan lomba pijat bayi oleh Ibu bayi

Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skema Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Puskesmas Bambu terletak di jalan poros Mamuju Kalukku desa Tadui Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Wilayah kerja puskesmas Bambu meliputi desa Karampuang terdapat 8 posyandu, desa Bambu terdapat 7 posyandu, desa Tadui terdapat 5 posyandu dan desa Batupannu terdapat 23 posyandu. Kegiatan edukasi dan pelatihan akan dilaksanakan di posyandu desa bambu yang berjarak kurang lebih 3 Km dari kampus Poltekkes Kemenkes Mamuju. Kondisi topografi desa Bambu termasuk dalam kategori daerah dataran tinggi (pegunungan dengan ketinggian kurang lebih 1200 m dari permukaan laut) dengan kontur tanah bergelombang, keadaan iklim rata-rata 280 C hingga 310 C dengan intensitas curah hujan sedang.

Setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan Pengetahuan para kader meningkat 100% terkait manfaat pijat bayi, waktu tepat pijat bayi, Teknik pijat bayi, dan pengalaman pijat bayi. Kader juga lebih memahami tentang Aspek yang dinilai pada Skrining Perkembangan anak, Usia anak diskriminasi perkembangan anak, Tahu alat atau metode skrining perkembangan anak meningkat menjadi 100%.

Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan informasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dimana rata-rata peningkatan pengetahuan pada kader yang mendapatkan intervensi (Ni Rai Sintya Agustini, 2023; Paramita et al., 2022; Rinawan et al., 2020; Siswati et al., 2022). Peningkatan pengetahuan kader dengan metode penyuluhan dan pendampingan sangat signifikan, hal ini dikarenakan kader terlibat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan seluruh indera dan menggunakan media yang mudah dipahami. Penerapan beberapa metode dalam penyampaian materi seperti ceramah, simulasi dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan kader (Akhmadi et al., 2021; Diana Rachmania et al., 2024; Riski Sulistyaningsih et al., 2022)

Pijat bayi akan meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan bayi serta mendidik para ibu tentang pentingnya stimulasi bagi bayi (Erçelik & Yılmaz, 2023b; Vicente et al., 2017). Bayi yang otot-ototnya dirangsang dengan pijatan atau massage akan merasa nyaman dan mengantuk (Agustina et al., 2022; Dewi Taurisiawati Rahayu, 2022). Kebanyakan bayi akan tidur dalam waktu yang lama setelah dilakukan pemijatan (Field et al., 2016; Sulasdi & Ismarwati, 2023; Sutrisni et al., 2023). Selain lama, bayi tampak tidurnya pulas dan tidak rewel seperti sebelumnya, hal ini menandakan bahwa bayi merasa tenang setelah dilakukan pemijatan. Ketika bayi tidur, maka ketika bangun akan menjadi bugar, sehingga menjadi faktor yang menunjang konsentrasi dan kerja otak bayi (Tham et al., 2017). Selain itu, pijat bayi dapat meningkatkan kasih sayang dan mempererat hubungan ibu-anak. Pendekatan holistik ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik tetapi juga menumbuhkan ikatan emosional antara ibu dan bayi mereka (Carozza & Leong, 2021).

Melalui pijat bayi akan merangsang produksi hormon endorfin yang menyebabkan bayi menjadi rileks dan tenang (Rohmah et al., 2024). Ada pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur dan peningkatan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 1-3 bulan (Nurry Ayuningtyas Kusumastuti et al., 2016). Hal ini dikarenakan adanya peningkatan aktivitas neurotransmitter serotonin yang diproduksi setelah dilakukan pijat sehingga terjadi penurunan hormon adrenalin yang membuat bayi menjadi tenang dan rileks. Bayi yang tidak dipijat memiliki kualitas dan kuantitas tidur yang kurang, sehingga lebih mudah rewel dan mudah terbangun di malam hari (Juliana Sion Sihombing et al., 2024). Hal ini tentu saja mempengaruhi lama tidur bayi yang kurang optimal dan berpengaruh pada tumbuh kembang bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya adalah pentingnya peran keluarga dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti pijat bayi, yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan anak. Dengan adanya dukungan dan pemahaman dari keluarga, kader dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya dan memastikan perkembangan bayi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Saran untuk meningkatkan efektivitas program ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada keluarga agar mereka dapat lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program ini terus memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Novelia, S., & Kundaryanti, R. (2022). The Effect of Baby Massage on The Sleep Duration of Infants Aged 6-12 Months. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(4), 361–366. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i4.147>
- Akhmadi, A., Sunartini, S., Haryanti, F., Madyaningrum, E., & Sitaresmi, M. N. (2021). Effect of care for child development training on cadres' knowledge, attitude, and efficacy in Yogyakarta, Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 7(4), 311–319. <https://doi.org/10.33546/bnj.1521>
- Al Rahmad, A. H., Fadjri, T. K., Miko, A., Imran, H., & Niakurniawati, N. (2022). Implementation of exclusive breastfeeding counseling for prospective brides in Lueng Bata District, Banda Aceh City. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(2), 77–88. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i2.1030>
- Carozza, S., & Leong, V. (2021). The Role of Affectionate Caregiver Touch in Early Neurodevelopment and Parent–Infant Interactional Synchrony. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fnins.2020.613378>
- Dewi Taurisiawati Rahayu. (2022). Effect of Infant Massage on Sleep Quality Of Baby 3-6 Months. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(2), 224–230.
- Diana Rachmania, Melani Kartika Sari, & Eko Arik Susmiatin. (2024). PEMBERDAYAAN KADER DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA PMR DALAM PENANGANAN PERTAMA LUKA BAKAR. *Spikesnas*, 3(3), 1119–1125.
- Ercelik, Z. E., & Yilmaz, H. B. (2023a). Effectiveness of infant massage on babies growth, mother-baby attachment and mothers' self-confidence: A randomized controlled trial. *Infant Behavior and Development*, 73(11), 101897–101903. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2023.101897>
- Ercelik, Z. E., & Yilmaz, H. B. (2023b). Effectiveness of infant massage on babies growth, mother-baby attachment and mothers' self-confidence: A randomized controlled trial. *Infant Behavior and Development*, 73(11), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2023.101897>
- Fauzia, R. L., Budiastuti, U. R., & Adriani, R. B. (2022). Meta-Analysis the Effect of Baby Massage in Increasing Quality of Sleep and Infant Body Weight. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.01.07>
- Field, T., Gonzalez, G., Diego, M., & Mindell, J. (2016). Mothers massaging their newborns with lotion versus no lotion enhances mothers' and newborns' sleep. *Infant Behavior and Development*, 45(11), 31–37. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2016.08.004>
- Hasnah, H., Ilhamsyah, I., Darti, D., Wahdaniah, W., Gani, N. F., & Nurhidayah, N. (2023). Five-Finger Hypnosis and Murottal Therapy to Prevent Preeclampsia in Pregnant Women. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 6(1), 89–99. <https://doi.org/10.24252/al-sihah.v15i1.33794>

- Idayanti, T., & Widiyawati, R. (2020). Effectiveness Of Baby Massage On The Increase Of Baby Weight Aged 6 - 12 Months In Gayaman Village, Mojoanyar District, Mojokerto Regency. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 708–715. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.359>
- Inawati, I., & Sitiyaroh, N. (2022). The Effectiveness of Infant Massage to Increase in Baby Weight in Bpm Inawati. *Risenologi*, 7(1a), 84–88. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2022.71a.337>
- Juliana Sion Sihombing, Nur Azizah Lubis, & Naimah Nasution. (2024). The relationship between baby massage and baby sleep quality at the Sion Clinic. *Journal of Midwifery and Nursing*, 6(6), 367–371.
- Merlina Sinabariba, Besty Marsaulina Simangunsong, & Ermawaty Arisandi. (2022). Baby massage has many benefits, so it is very good to practice massage, especially if it is done directly by the baby's father or mother. *Science Midwifery*, 10(3), 2280–2285.
- Ni Rai Sintya Agustini. (2023). Specific Nutritional Intervention And Sensitive Nutrition Through The Whatsapp Group Regarding Knowledge And Attitude Of Posyandu Cadre In Preventing Stunting In Toddlers During The Covid-19 Pandemi In Jembrana District. *Jurnal Eduhealth*, 14(1), 511–516.
- Nurry Ayuningtyas Kusumastuti, DidikTamtomo, & HarsonoSalimo. (2016). Effect of Massage on Sleep Qualityand MotorDevelopmentin Infant Aged 3-6 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 1(3), 161–169.
- Paramita, D. P., Mulyaningsih, S., Alfiana, R. D., Fitri, G. C., & Nurunnayah, S. (2022). The Influence of Family Planning Pocketbook on Cadres' Knowledge and Skills in Changing the Couples Perceptions in Special Region of Yogyakarta. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(T8), 68–72. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9484>
- Prastiwi, I., & Alindawati, R. (2022). Analyzing The Effect Of Increasing Growth And Motoric Development Of Infants Aged 6-11 Months Who Are At Risk Of Stunting With Baby Spa Treatment. *JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)*, 5(1), 90–102. <https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1344>
- Rakhmawati, W., Mediani, H. S., Dhamayanti, M., Maryati, I., Setiawan, A. S., Hendrawati, S., Maryam, N., Hasanah, A., Mulyana, A. M., Mariani, D., & Rochimat, I. (2024). Potential of Massage Therapy for Improved Growth and Development Among Infants Under 9 Months: A Systematic Scoping Review of Intervention Type, Technique, and Outcome. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17(8), 3931–3943. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S475731>
- Renyoet, B. S., Dary, D., & Nugroho, C. V. R. (2023). Literatur Review: Intervensi pada Remaja Perempuan 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Generasi di Masa Depan. *Amerta Nutrition*, 7(2), 295–306. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2.2023.295-306>
- Rezaei, R., Sharif Nia, H., nazari, roghieh, Beheshti, Z., & Saatsaz, S. (2023). The efficacy of massage as a nightly bedtime routine on infant sleep condition and mother sleep quality: A randomized controlled trial. *Journal of Neonatal Nursing*, 29(2), 393–398. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2022.07.026>
- Rinawan, F. R., Kusumastuti, P., Mandiri, A., & Dewi, R. K. (2020). Association of Cadre's Knowledge with Age, Duration of Work, Education, and Employment on the Use of iPosyandu Application in Pasawahan, Purwakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 150–159. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.2.150-159>
- Riski Sulistyaningsih, K., Najja Maulana, A., & Gayuh Wilujeng, S. (2022). Improving Competency of Posyandu Cadres on Early Detection of Stunting in Lengkong Village, Mumbulsari District, Jember Regency. *International Journal of Research Publications*, 114(1), 1–11. <https://doi.org/10.47119/IJRP10011411220224207>
- Rohmah, M., Riza Tsalatsatul Mufida, & Fridya Oktavianti Soliviana. (2024). The Effect Of Baby Massage Combination Using Lavender Oil And Baby Sleep Music (Lullaby) On The Sleep Quality Of Babies Aged 6-12 Mounths In The Working Area Pmb Supianah Malang City. *Journal for Quality in Public Health*, 7(2), 186–192. <https://doi.org/10.30994/jqph.v7i2.507>

- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rialihanto, M. P., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Effect of a Short Course on Improving the Cadres' Knowledge in the Context of Reducing Stunting through Home Visits in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16), 9843–9853. <https://doi.org/10.3390/ijerph19169843>
- Sulasdi, N. A. D., & Ismarwati. (2023). Effectiveness of Baby Massage on Sleep Duration for Infants Aged 1-12 Months. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 444–450. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.4797>
- Sutrisni, Halimatus Saidah, & Putri Wahyu Wigati. (2023). Differences in Sleep Quantity in Babies Aged 3-6 Months between before and after the Massage Babies at Posyandu Anggrek Pojok Village of Kediri City in 2023. *Journal of Global Research in Public Health*, 8(2), 173–178. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v8i2.479>
- Tham, E., Schneider, N., & Broekman, B. (2017). Infant sleep and its relation with cognition and growth: a narrative review. *Nature and Science of Sleep*, 9(5), 135–149. <https://doi.org/10.2147/NSS.S125992>
- Vicente, S., Veríssimo, M., & Diniz, E. (2017). Infant massage improves attitudes toward childbearing, maternal satisfaction and pleasure in parenting. *Infant Behavior and Development*, 49(11), 114–119. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2017.08.006>